

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6). Oleh karena itu, penelitian ini tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif apabila dilihat dari tujuannya. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2010: 72). Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan sikap ilmiah siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 55/I Sridadi. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang dapat memberikan keterangan tentang hal yang diteliti. Subjek utama dalam penelitian

ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 55/I Sridadi yang berjumlah 42 siswa di mana terdiri dari 21 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki.

Peneliti memilih siswa kelas IV sebagai subjek penelitian dikarenakan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas IV menunjukkan sikap ilmiah yang lebih baik dibandingkan kelas lainnya selama pembelajaran IPA berlangsung.

### **3.3 Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN 55/I Sridadi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap 2017.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2010: 309). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan yang digunakan adalah sebagai berikut.

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dari objek yang diteliti sehingga peneliti belajar tentang perilaku dan makna perilaku tersebut. Ada dua

macam observasi dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, yaitu participant observation atau observasi berperan serta dan non participant observation atau observasi non partisipan (Sugiyono, 2010: 204).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang pelaksanaan penanaman sikap ilmiah, sikap ilmiah yang ditunjukkan siswa kelas IV, dan faktor pendukung serta penghambat munculnya sikap ilmiah siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA SD Negeri 55/I Sridadi.

**Tabel 1. Pedoman Observasi Siswa**

No	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1	Sikap ingin tahu	Mengamati objek atau peristiwa yang aneh, baru, dan menarik baginya.	
		Mengajukan pertanyaan pada guru/teman apabila belum memahami materi yang sedang dibahas atau hal lain yang ingin diketahuinya terkait materi yang dipelajari.	
		Aktif mencari informasi yang dibutuhkan dari buku pegangan atau sumber lainnya.	
		Memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru.	
2	Sikap objektif terhadap data/fakta	Melakukan kegiatan belajar di sekolah sesuai dengan petunjuk guru.	
		Menuliskan hasil diskusi kelompok atau diskusi kelas sesuai dengan sumber yang diperoleh.	
		Membuat kesimpulan sesuai dengan fakta yang ada.	
		Menghindari tindakan mencontek hasil diskusi atau hasil pekerjaan orang lain.	
		Menegur teman yang mencontek hasil diskusi atau pekerjaan orang lain.	
		Menghindari tindakan menebak-nebak jawaban saat ada kegiatan diskusi kelompok atau diskusi kelas.	
3	Sikap berpikir kritis	Meragukan pendapat atau jawaban dari teman/guru yang dirasa kurang tepat.	
		Menanyakan setiap perubahan atau hal yang baru baginya.	
		Menanyakan/protes kepada guru apabila terdapat perbedaan antara apa yang disampaikan oleh guru atau teman dengan yang ada di buku pegangan atau sumber lainnya.	

		Berusaha melengkapi jawaban temannya yang belum lengkap berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.	
4	Sikap berpikiran terbuka	Bersedia menerima/menghargai ide-ide atau pendapat yang disampaikan oleh guru atau teman. Bersedia memperbaiki hasil diskusi kelompok atau hasil pekerjaannya berdasarkan saran dari guru atau teman. Mengganti kesimpulan apabila kesimpulan sebelumnya ternyata kurang tepat (terdapat kesimpulan yang lebih tepat). Berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi di kelas.	
5	Sikap kerjasama	Bekerjasama dengan teman sekelompok saat melakukan kegiatan diskusi atau kegiatan IPA (percobaan).	
6	Sikap ketekunan	Mengulangi percobaan meskipun berakibat kegagalan Melengkapi suatu kegiatan meskipun teman sekelasnya selesai lebih awal	
7	Sikap peka terhadap lingkungan sekitar	Tidak menyakiti hewan atau tumbuhan baik yang pernah digunakan sebagai sumber belajar IPA ataupun tidak. Membuang sampah di tempat sampah. Menggambil sampah yang ada di dalam kelas atau di halaman sekolah. Menegur teman yang membuang sampah sembarangan atau merusak lingkungan. Mengajak teman-teman untuk menjaga kebersihan kelas dan sekolah.	

Sumber : Fatonah & Prasetyo, 2014: 31-33

## 2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, teknik observasi sering digabungkan dengan wawancara mendalam. Penggunaan teknik wawancara dimaksudkan agar data yang didapatkan lebih mendalam dan bermakna. Esterberg (Sugiyono, 2011: 233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara

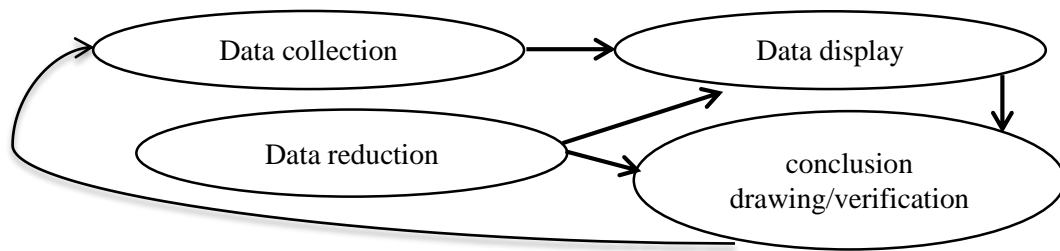
lebih terbuka sehingga peneliti dapat memperluas atau menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara agar pendapat dan ide-ide responden dapat terungkap.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk menganalisis perencanaan guru dalam menanamkan sikap ilmiah. Selain itu, peneliti juga mengambil foto yang berkaitan dengan sikap ilmiah yang ditunjukkan siswa sebagai pelengkap data hasil penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (1992: 20) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berulang, dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisisnya ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar1. Komponen Analisis Data (*interactive model*).

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang data yang tidak dibutuhkan (Sugiyono, 2010: 338). Selama masa pengumpulan data, maka data yang telah dikumpulkan dipilah sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih mudah diolah. Setelah itu, peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil data yang pokok dan penting sesuai dengan tujuan penelitian, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan (tidak sesuai dengan tujuan penelitian). Dengan demikian, adanya reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun, Miles and Huberman (1992: 17) mengemukakan bahwa penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, dan hipotesis/teori (Sugiyono, 2010: 345).

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dapat disesuaikan dengan rumusan masalah atau bahkan berkembang sesuai dengan data yang telah diperoleh dan dianalisis. Dengan demikian, data yang telah disajikan dipilih yang penting saja, kemudian dibuat kategori tertentu.

### **3.6 Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Denzin (Moleong, 2002:178) membedakan empat macam triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan metode memiliki dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan

metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Triangulasi dengan teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode dengan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik triangulasi diharapkan akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.